



MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI RA AL RAHMA MOJOSARI

Nadhifatul Qulub

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto,
nadifa541@gmail.com

Mujiono

Mujiono.mau@gmail.com

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Muhammad Rifki

mochrifki796@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi perencanaan dan implementasi Kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin yang ada di RA AL – Rahma Mojosari. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin telah berjalan sejalan dengan peraturan pemerintah dan telah dilakukan sosialisasi oleh Kepala Sekolah dengan mengacu pada KMA No. 347 Tahun 2022 sebelum akhirnya dilaksanakan. Implementasi penguatan P5 dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dilakukan pada akhir bulan selama seminggu penuh dengan melibatkan guru dan masyarakat demi mencapainya tujuan dari kurikulum merdeka, untuk mengawal keteraturan program maka pihak sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut, serta pendokumentasian kegiatan yang nantinya akan dilaporkan kepada orang tua siswa.

KataKunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Implementasi Kurikulum, RA Al – Rahma

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perkembangan secara terus menerus dalam hal pendekatan pembelajaran meliputi ; metode, strategi serta aspek – aspek administratif dan desain dari implementasi pembelajaran. Pendidikan menjadi hal yang krusial karena merupakan sebuah cerminan dari masyarakat dan sebuah media yang diperlukan dalam menggapai kesejahteraan. Pendidikan menjadi mesin penggerak atas bertumbuhnya kreatifitas dan inovasi dalam perkembangan sejarah manusia (Hasnawati, 2021).

Sebagai negara yang selalu berinovasi dalam hal kurikulum, tercatat sebanyak sepuluh kali Indonesia telah melakukan pergantian kurikulum, terhitung sejak kemerdekaan Indonesia. Secara nasional hal ini diatur dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian turunan aturan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah berbentuk PP No. 19 Tahun 2005 yang meliputi sistem pendidikan nasional dan permendiknas. Selanjutnya ada Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen. Hal – hal yang mengatur tentang standar pendidikan untuk anak usia dini dapat ditemukan



pada permendiknas No. 58 Tahun 2009. Sementara dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka telah diatur dalam KMA No. 347 Tahun 2022.

Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya dalam memperbaiki krisis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Upaya ini dikawal oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan capaian target ; komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai – nilai Pancasila dan substansi nilai – nilai Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara haruslah menjadi prioritas utama dalam pelestarian pada generasi selanjutnya. Sehingga konektifitas antara guru dan siswa haruslah tersinkronisasi secara baik sehingga melahirkan generasi yang menjunjung nilai – nilai toleransi, harmonis, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, bersosial, dan ber-bhineka tunggal ika.

Penggambaran capaian target yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditemukan pada salah satu lembaga pendidikan, yakni RA AL – Rahma yang berlokasi tepatnya di Mojosari, Mojokerto. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan beberapa temuan diantaranya lembaga pendidikan RA AL – Rahma telah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun dan menjadi angkatan pertama pelaksana kurikulum merdeka di Kabupaten Mojokerto. Penerapan kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan. Kebebasan yang diberikan tidak terlepas dari norma – norma yang telah berlaku di masyarakat, adanya kebebasan mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan pada pola pikir sesuai dengan kodrat manusia dan pentingnya kesadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi akademik yang berbeda satu dengan yang lain, hal ini menjadi kunci dalam penerapan kurikulum merdeka.

Tujuan penelitian ini meliputi : 1. Bagaimana manajelmeln kurikulum melrdelka bellajar untuk Proljejk Pelnguatan Proflil Pancasila dan proflil pellajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Al Rahma Moljolsari Moljolkelrtol; 2. Bagaimana implelmelntasi manajelmeln kurikulum melrdelka bellajar untuk Proljejk Pelnguatan Proflil Pancasila dan proflil pellajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Al Rahma Moljolsari Moljolkelrtol; 3. Bagaimana implikasi manajelmeln kurikulum melrdelka bellajar untuk Proljejk pelnguatan proflil Pancasila dan Proflil pellajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Al Rahma Mojosari Mojokerto.

Kerangka Pemikiran Dalam kerangka pemikiran penelitian ini, i meneliti terkait Implementasi Tradisi *Rugi Madota* Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Muslim Di Suku Galela Kabupaten Halmahera Utara Maluku Utara Prespektif *Urf* dengan metote *Urf* yang digunakan penulis sebagai alat ukur dalam penelitian, serta beberapa teori yang menjadi pendukung dalam penelitian, seperti teori masyarakat adat dan hukum masyarakat adat yang kemudian dianalisis oleh penulis sehingga dari proses tersebut mendapatkan hasil akhir.

KERANGKA TEORITIS

Manajemen Kurikulum

Merujuk pada pengertian yang diberikan oleh para ahli, kata manajemen didefinisikan “general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service” (Syukur, 2011 ; 7).

Berdasarkan definisi para ahli dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengarahan, pemotivasian dan komunikasi dalam sebuah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa secara efisien. Terry dan Franklin memaknai kata manajemen sebagai

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)



proses yang terdiri dari beberapa aktivitas seperti perencanaan, pengaturan, pergerakan dan pengendalian dengan tujuan memenuhi standar tujuan yang ingin dicapai. Manajemen menjadi pilar utama dalam menopang serta mengorganisir kegiatan – kegiatan sub sistem dan menghubungkannya dengan lingkungan. Manajemen bertugas menyambungkan setiap sumber yang terpisah dan diintegrasikan dalam mencapai tujuan (Rizkia, dkk., 2020).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan produk kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Esensi kurikulum merdeka mengacu pada esensi belajar yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Kurikulum ini dihadirkan sebagai respon dari mitigasi covid-19 secara efektif. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan lembaga (Karini, 2023 ; 104 – 106).

Desain dari kurikulum merdeka adalah intrakurikuler yang mengacu pada beragam konten sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi siswa. Guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proyek penguatan profil Rahmatan Lil Alamin dikembangkan dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tidak adanya capaian tertentu, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan proyek penguatan ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Merdeka belajar diartikan sebagai kesempatan belajar yang bebas dan nyaman sehingga tidak menimbulkan stress ataupun tekanan. Memperhatikan minat dan bakat siswa menjadi kunci dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga tidak ada paksaan dalam pembelajaran (Hasnawati, 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil Pancasila, selanjutnya disebut dengan P5, yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada peraturan Kemendikbudristek RI No. 56/M/2022 yang menyatakan bahwa proyek adalah kegiatan korikuler dengan tujuan memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan P5 yang telah ditetapkan sebagai standar kelulusan. Proyek P5 ini bersifat fleksibel dari sisi konten, kegiatan maupun jadwal kegiatan. Desain dari P5 ini disusun terpisah dengan kurikulum dan penetapan tujuan proyek tidaklah harus bersesuaian dengan materi pelajaran inti. Pelaksanaan proyek P5 hanya dibatasi pada sekolah yang tergolong sekolah penggerak pada awalnya, namun pada tahun 2022/2023 telah ditetapkan untuk seluruh sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka (Kementerian Pendidikan, 2022).

Dalam P5 terdapat dimensi – dimensi yang menggambarkan jadi diri bangsa Indonesia seperti ; Beriman, berbhineka tunggal ika, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rizky, 2022).

Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan bentuk upaya dalam merawat tradisi dan menyemai rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang ramah dan moderat. Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan gambaran seorang pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang menjunjung tinggi nilai – nilai toleransi dan terwujudnya kesatuan bangsa dan perdamaian dunia. Profil pelajar memiliki prinsip menolak segala bentuk kekerasan baik fisik ataupun verbal serta menghargai tradisi yang telah ada sebelumnya (Hadian, dkk., 2022).

Antara profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi satu kesatuan nafas dan saling menguatkan satu sama lainnya. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran di desain sedemikian rupa sehingga siswa dapat bebas berekspresi melalui projekt based learning sehingga guru dan siswa dapat melihat masalah dan menemukan pemecahan masalahnya tidak hanya di ruang kelas yang bertujuan untuk menyokong



tercapainya profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya mengetahui cara penyelesaian namun terlibat aktif juga di dalamnya (Ahmad dan Zulfi, 2023 ; 16 -25).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana data dikumpulkan tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk deskriptif. Sumber data mengacu pada hasil wawancara, catatan lapangan, hasil karya, dokumentasi baik berupa ; foto, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan yang ingin dicapai menggunakan metode kualitatif ini adalah penggambaran yang sesuai dengan realita lapangan dibalik suatu peristiwa atau isu yang diangkat dalam penelitian secara mendalam dan terperinci. Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada metode deskriptif (Sugiyono, 2011 ; 292).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus kepada masalah ataupun isu yang diangkat dalam penelitian. Studi kasus digunakan untuk menyelidiki dan memahami serta mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian akan diolah menjadi solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bogdan dan Biglen berpendapat bahwa dalam suatu penelitian haruslah dilakukan di dalam lingkungan alamiah sebagai sumber utama dan posisi peneliti sebagai instrumen utama. Masih dalam perspektif yang sama, Bogdan dan Biglen memberikan pernyataan bahwa penelitian kualitatif haruslah menggambarkan kondisi lapangan dan berfokus pada proses penelitian, tidak pada hasil penelitian. Sifat dari penelitian kualitatif adalah induktif dan pemaknaan terhadap pembacaan data lapangan menjadi poin krusial dalam penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2011 ; 100).

Tempat penelitian ini akan dilakukan di RA Al rahma yang beralamatkan Jl. Raya pekukuhan Mojosari Mojokerto. Lembaga Pendidikan Raudhatul athfal dibawah Yayasan Al Uswah ini adalah Lembaga pendidikan favorit di kecamatan Mojosari dengan jumlah siswa tahun 2022-2023 sejumlah 161 siswa sedang tahun ajaran 2023 -2024 sejumlah 183 siswa dengan total pendidik 17 guru.

Penelitian ini menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Surahkmad, 1990 ; 155). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung di lapangan dalam hal ini objek penelitian yang akan diteliti adalah RA AL – Rahma, untuk menjaga keabsahan data maka peneliti mengambil beberapa perencanaan seperti ; perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara dilakukan secara fleksibel tanpa terikat dengan naskah wawancara, hal ini ditujukan untuk memudahkan proses eksplorasi terhadap narasumber. Terakhir adalah dokumentasi yang diambil adalah berbagai dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti ; daftar hadir, surat masuk keluar, dan berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi lainnya.

Adapun analisis data yang dilakukan merujuk pada teori analisis Miles dan Huberman dengan memperhatikan langkah – langkah, sebagai berikut ; 1. Reduksi data, hal ini dilakukan untuk menyortir informasi yang terlalu besar menuju penspesifikan masalah sehingga data dapat terbaca dengan jelas dan dapat dirangkai sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan ; 2. Penyajian data, penyajian data pada kualitatif dituangkan dalam bentuk deskriptif ; 3. Verifikasi data, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang benar – benar valid dan dapat diujikan ; 4. Penarikan Kesimpulan, hasil yang telah diolah kemudian diuraikan dalam bentuk cerita sebagai jawaban atas permasalahan masalah atau isu yang diangkat dalam penelitian (Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian diantaranya ; (1) Bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar untuk Projek Penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Ar rahma Mojosari; (2) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Projek Penguatan Profil Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Ar rahma Mojosari; (3) Bagaimana implikasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Projek Penguatan Profil Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Ar rahma Mojosari ;

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Al-Rahma Mojosari. Penerapan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan pada tahun 2022 – 2023. Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Langkah Awal yaitu perencanaan dan sosialisasi. Agar Perencanaan Matang ibu Kepala Sekolah Uswatun Hasanah,SPd,AUD menimbah ilmu belajar baik offline maupun online,setelah dirasa cukup baru beliau membuat perencanaan dan sosialisasi. Berikut penjelasan tentang langkah awal dalam Manajemen Kurikulum dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di RA Al Rahma sellaku Kepala.

“langkah awal dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dari Perencanaan. Pertama saya mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang diadakan oleh kementerian Agama maupun Kememtrian Mendikbudristelk, setelah itu kami bentuk tim yang namanya tim Pengembang kurikulum, yang disitu kami sosialisasikan apa kurikulum merdeka itu baik tentang mindset, konteks dan isi kurikulum itu sendiri termasuk juga asesmennya, kepada bapak ibu guru maupun stakeholder yang ada dilembaga” (wawancara Kepala RA Al-Rahma Mojosari)

Pemaparan dari kepala sekolah menjelaskan bahwa sosialisasi dan seminar merupakan bagian penting dalam perencanaan setelah itu membentuk Tim Pengembang kurikulum dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdelka belajar kepada selluruh tenaga pendidik maupun kepelndidikan serta stakelhollder.

Kemudian dibenarkan juga ollelh Ibu Atin sellaku tim Fasilitatolr di RA Al Rahma Mojosari.

“awal diterapkannya kurikulum merdeka bellajar di RA Al Rahma yaitu pada tahun 2022-2023, langkah pertama yang diambil, kepala selkollah selaku penanggung jawab yakni melakukan perencanaan sosialisasi sehingga seluruh pendidik dan juga stakeholder mengetabni bahwa disekolah ini akan diterapkan kurikulum merdeka.” (wawancara dengan Tim Fasilitator RA Al-Rahma Mojosari)

Awal mula lembaga menerapkan kurikulum Merdelka yakni melalui kepala sekolah yang telah mengikuti seminar dan pelatihan di kabupaten Mojolkerto dengan kementerian yang kemudian bisa dinyatakan Pengawas Madrasah untuk Melaksanakan kumer, kemudian lembaga membentuk tim Pengembang dengan jumlah 11 orang yang di ambil dari setiap guru kelas.

Setelah melalui tahapan sosialisasi hingga terjalinnya nota kesepakatan berupa MOU, tahap berikutnya adalah perencanaan kurikulum merdeka belajar secara umum. Berikut penjelasan Ibu Uswatun Chasanah, S.Pd, M.Pd Kepala RA Al-Rahma Mojosari:

“Kurikulum merdelka Belajar sudah dilaksanakan di RA Al-Rahma Mojosari sekitar 2 tahun yang lalu, dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum sebelumnya. semisal seperti dalam struktur kurikulum Merdelka, dalam struktur kurikulum merdeka terdapat 3 bagian, yang pertama adalah intrakurikuler yang disitu pembelajaran rutin yang dilaksanakan yang menggunakan model pembelajaran sentra berbasis steam dan loose part. Kemudian yang kedua adalah kokurikuler Projek penguatan profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar rahmatan lil alamin. ini menggunakan model pembelajaran PBL atau Project Based Learning. Lalu yang ketiga adalah ekstrakurikuler dalam struktur



tersebut sudah dibagi jumlah jpl-nya sesuai dengan standarisasi yang ditentukan oleh pemerintah yang tertuang dalam KMA No. 347 tahun 2022” (wawancara dengan Kepala RA Al-Rahma Mojosari)

Perencanaan kurikulum merdeka di RA Al Rahma mengacu pada pedoman KMA no.347 tahun 2022, yang didalamnya menjelaskan terkait isi, proses dan asesmen, sampai dengan perencanaan dan pelaksanaan proyelk, hal itu yang menjadi acuan lembaga dalam menyusun serta merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin di RA Al-Rahma Mojosari. Berdasarkan hasil olbservasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi kurikulum merdeka untuk Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatn lil alamiin di RA Al Rahma dilaksanakan setiap akhir semester, implementasi dimulai dari pengenalan, setelah tahap pengenalan peserta mendiskusikan terkait persiapan pelaksanaan proyek yang didampingi langsung oleh guru, kemudian peserta didik mengidentifikasi terkait isu-isu yang akan dibahas.

Dari hasil wawancara dengan bu Uswatun Chasanah selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Sesuai dengan regulasinya, Pelaksanaan P5PPRA minimal 2 x dalam setahun dengan 4 tema pilihan yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, kita semua bersaudara dan imajinasiku” (wawancara dengan Kepala RA Al-Rahma Mojosari)

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di jenjang RA dilaksanakan 1-2 proyek profil dalam satu tahun pelajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Penjelasan di atas yang kemudian di perkuat lagi oleh Ibu Atin.

“Sebenarnya kita menyesuaikan dengan panduan, yang jelas ada alokasi waktu khusus jadi karena memang dia dibedakan tidak mengikuti kegiatan akademik reguler, maksudnya akademik sendiri, proyek sendiri, jadi seperti itu. Nah kita sudah mencoba dua cara yang pertama blok full dari 3 minggu berurutan itu proyek saja, yang kedua kita mencoba yang satu minggu terakhir dalam satu bulan kecuali Desember dan Juni karena itu waktunya penilaian, dan yang terakhir mei, maka dari itu kita proyeknya” (wawancara dengan Tim Fasilitator RA Al-Rahma Mojosari)

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh ibu Siti Aisyah salah satu wali kelas.

“Implementasinya karena bentuk proyek merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka belajar, dan ini yang membedakan sebetulnya, kurikulum merdeka belajar sebenarnya hampir sama seperti dulu, karakter-karakter yang di tonjolkan sama cuma ada istilah lain yaitu P5PPRA yang meliputi dimensi-dimensi yang telah diberikan pemerintah, seperti nilai karakter dari rahmatan lil alamin kalau dulu karakter ada 18 di P5, 6 di dimensi serta 10 nilai rahmatan lil alamin. Pelaksanaannya ditentukan oleh sekolah, kalau di RA Al Rahma pelaksanaannya diakhir bulan pekan terakhir, dan kita menggunakan sistem blok artinya seminggu di gunakan untuk proyek saja untuk pelajaran tidak ada, untuk guru yang mengajar tetap disebut guru pendamping.” (wawancara dengan wali kelas Al-Rahma Mojosari)

Penjelasan di atas mengenai pembelajaran P5PPRA atau proyek merupakan salah satu dari program kurikulum merdeka belajar yang menguatkan masalah karakter peserta didik yang mana nantinya ada beberapa dimensi yang telah diberikan pemerintah. Untuk pelaksanaannya seperti penjelasan-penjelasan sebelumnya yakni satu minggu terakhir setiap semester. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan minimal 2 kali setahun ajaran dengan alokasi waktu satu minggu terakhir setiap semester. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di RA Al Rahma disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga lembaga tersebut



menerapkan kurikulum sesuai dengan panduan yang telah ada. Lembaga tersebut tentu memiliki alasan yang kuat untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. berikut sedikit pemaparan dari Ibu Uswatun chasanah selaku kepala sekolah RA Al Rahma:

“Sebenarnya diseluruh Indonesia itu perlu, kenapa? karena untuk penguatan karakter, karena salah satu tujuan pembellajaran ini agar bisa diterapkan dilingkungan masyarakat dan di kehidupan sehari-hari, justru dengan melaksanakan proyek pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin tentunya ilmu-ilmu yang diajarkan kepada para siswa yaitu ilmu yang bersifat teritis” (wawancara dengan Kepala RA Al-Rahma Mojosari)

Dari paparan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran P5 PPRA atau yang biasanya disebut dengan proyek, di seluruh Indonesia sangat diperlukan karena untuk memperkuat karakter peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat. Sejak lama, penguatan karakter telah dilakukan melalui pendidikan pengembangan karakter dan kegiatan kepramukaan. Namun, pembelajaran P5PPRA ini juga didesain secara terarah sesuai dengan tema dan dimensi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Implikasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan Lil alamin di RA Al rahma Mojosari. Hasil merupakan bagian dari perencanaan dan implementasi, ketika dalam perencanaan disusun dengan matang dan implementasi dilakukan dengan maksimal maka hasil yang dicapai tentu akan sesuai dengan harapan. Begitu halnya dengan hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di RA Al Rahma Mojosari. Hasil dari implementasi kurikulum merdelka belajar dapat dilihat dari perubahan peserta didik, baik itu perubahan sikap dan perubahan pola pikir, apalagi yang menjadi tujuan utama kurikulum merdelka belajar adalah peserta didik memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

PENUTUP

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di RA AL-Rahma ditemukan beberapa poin penting diantaranya ; 1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin telah sesuai dengan peraturan pemerintah, perencanaan ini diawali dengan sosialisasi dari kepala sekolah terkait program penguatan profil pelajar dengan mengacu pada KMA No. 347 Tahun 2022; 2. Dalam implementasi kurikulum merdeka, RA AL – Rahma mengalokasikan waktu seminggu penuh disetiap akhir bulan untuk melaksanakan kegiatan dengan tahapan kenali, lakukan dan genapi yang melibatkan tidak hanya siswa tapi juga guru dan masyarakat; 3. Hasil dari implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan tiga cara yakni ; pendokumentasian kegiatan, pelaporan kegiatan dan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian yang dilakukan, sehingganya peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya lebih berfokus pada beberapa aspek seperti finansial dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih fokus untuk meneliti seberapa dampak yang ditimbulkan finansial dalam keberhasilan pelaksanaan program profil pelajar Pancasila. Hal yang dapat dikaji juga adalah aspek kelemahan dan kelebihan dari kurikulum merdeka yang memang benar benar perlu dilakukan pengkajian berulang kali sehingga membantu dalam menutupi celah – celah kecil demi terwujudnya masyarakat yang Pancasila dan berbudi luhur demi bangsa dan perdamaian dunia.



DAFTAR PUSTAKA

- Fatah Syukur. 2011. Manajemen Pendidikan. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Hasnawati. 2021. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tesis.
- Hadian, Tantan, dkk. 2022. Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 11.6.
- Karini, dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Blajar Terhadap Prestasi Siswa. Nucl. Phys. 13.1.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Mempelajari Profil Pelajar Pancasila di Platform Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824920439705-Mempelajari-Profil-Pelajar-Pancasila-di-Platform-Merdeka>.
- Miles, Matthew B., et. al. 1992. Qualitative Data Diagnosis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan judul *Diagnosis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru. Cet. I; Jakarta: UI Pres.
- Rizkia, dkk. 2020. Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Merdeka Belajar, Manajemen Seminar, Penataran, Dan Pelatihan. April.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, dkk. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil. Badan Standart Kurikulum.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuri, Ahmad, dan Achmad Zulfi. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Jambura Journal of Educational Management. 4.